

Membangun Generasi Berkualitas melalui Sosialisasi *Parenting*

Mochamad Fuad Marzuki¹, Muhammad Hannani Haqqi²,
Reni Widia³, Dafa Auliyaur Rasyidah⁴,
¹²³⁴Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: fuadmarzukil@gmail.com

Abstrak:

Pengasuhan yang baik merupakan kunci dalam membangun generasi berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program sosialisasi *parenting* di Dusun Mangunrejo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Malang, dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan orang tua sebagai subjek penelitian. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang memberikan pemahaman tentang peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua mendapatkan informasi penting mengenai teknik pengasuhan yang positif dan komunikasi efektif dengan anak. Selain itu, sesi diskusi interaktif memungkinkan orang tua berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kesimpulannya, sosialisasi *parenting* ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pengasuhan di komunitas dan perlu dilanjutkan untuk mencapai hasil yang lebih signifikan di masa depan.

Kata Kunci: Sosialisasi *Parenting*, pengasuhan anak, generasi berkualitas

Abstract:

Good parenting is a key factor in building a quality generation. This study aims to explore the effectiveness of the parenting socialization program in Dusun Mangunrejo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Malang, in enhancing parents' awareness of early childhood parenting. The method used is *Participatory Action Research* (PAR), involving parents as research subjects. The socialization activities were conducted through lectures, discussions, and question-and-answer sessions, providing insights into the role of parents in supporting children's development. The results indicate that parents gained important information regarding positive parenting techniques and effective communication with their children. Additionally, the interactive discussion sessions allowed parents to share experiences and challenges they face. This program successfully improved parents' knowledge and skills in parenting, which is expected to create a family environment that supports optimal growth and development of children. In conclusion, this parenting socialization initiative positively impacts the quality of parenting in the community and should continue to achieve more significant results in the future.

Keywords: Parenting Socialization, Child Rearing, Quality Generation



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Dalam upaya membangun generasi yang berkualitas Begitu pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab semua orang tua (Winarno et al., 2023). Sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan anak dan pembangunan manusia yaitu *National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD), melakukan penelitian terhadap 828 keluarga. Dalam penelitian tersebut dipilih lima jenis keluarga yaitu keluarga dengan pengasuhan yang baik dan perkawinan yang baik sebanyak 15%, pengasuhan moderat dan perkawinan moderat 43%, pengasuhan yang kurang baik dan perkawinan yang buruk 16%, pengasuhan yang baik dan keluarga yang miskin 19%, pengasuhan yang baik dan perkawinan yang buruk 7%. Ketika kelompok ini dilakukan penelitian dengan sampel anak mulai usia satu bulan sampai usia sekolah dasar kelas satu, hasilnya menunjukkan bahwa dengan pengasuhan yang baik akan menghasilkan tingkat kognitif akademik dan sosioemosional meskipun berasal dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini juga lebih menekankan bahwa dengan pengasuhan yang baik dan perkawinan yang baik akan lebih menghasilkan tingkat kognisi dan sosioemosional anak (Siti Sholichah & Ayuningrum, 2021).

Pengasuhan yang baik merupakan indikator penting dalam membentuk perkembangan sosial-emosi dan kemampuan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai sosok utama dalam proses ini, menjadi media transformasi informal bagi anak (Tsania et al., 2015). Menurut Darwis Hude, orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang dihadapi anak, yang memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku mereka. Kreativitas orang tua dalam menciptakan alat permainan edukatif dan menggunakan media di rumah sangat berpengaruh. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberikan stimulus yang sesuai dengan materi dari guru (Fitri & Adelya, 2017). Dalam konteks pendidikan, orang tua berfungsi sebagai pendidik utama perilaku untuk anaknya karena orang tua adalah tempat untuk membangun pondasi awal pertumbuhan dan perkembangan anak (Setyorini & Kurnaedi, 2018). Dengan demikian, menjadi orang tua yang kreatif dan penuh kesabaran sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Rindawan et al., 2020). Namun, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak, serta sikap acuh tak acuh terhadap pengasuhan. Kondisi ini berdampak negatif pada perkembangan anak, mengakibatkan kesalahan dalam

proses pengasuhan yang dapat memengaruhi tumbuh kembang mereka. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Nurkholida & Luqman Hakim, 2020)

Untuk memberikan informasi yang benar tentang pengasuhan anak, maka orang tua harus memiliki kesiapan secara optimal yang didukung dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar cara pengasuhan anak. Minimnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan orang tua bisa memunculkan pola asuh yang salah kepada anak (Hakim et al., 2023). Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan membentuk sebuah wadah yang di dalamnya dilakukan kegiatan penyadaran dan pendidikan yang benar akan pengasuhan anak, kegiatan tersebut dinamakan “Kajian *Parenting*”.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui efektifitas program “Kajian *Parenting*” dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini di KB RA Wisma Ilmu. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan visi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam pengasuhan anak pada satuan pendidikan anak usia dini. *Parenting* yang ideal dilakukan dengan menyelaraskan penerapan pendidikan intelektual dan karakter secara seimbang (Hakim et al., 2023).

B. Metode Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode PAR (*Participatory Action Research*), yaitu sebuah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Subjek penelitian ini adalah para orang tua di Dusun Mangunrejo yang mengikuti program sosialisasi *parenting* yang bertempat di KB RA Wisma Ilmu. Tujuan dari PAR adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang *parenting* yang baik dan memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini mengangkat tema yaitu “Membangun Generasi Berkualitas: Sosialisasi *Parenting* Di Dusun Mangunrejo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Malang”. Dengan menerapkan metode Ceramah, diskusi serta tanya jawab.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang cara membangun generasi berkualitas dan menjadi orang tua bijak idaman anak. Begitu besar peran orang tua untuk membentuk anak agar menjadi generasi yang unggul. Menjelaskan pentingnya peran *parenting* agar menumbuhkan karakter anak yang baik, serta dampak yang ditimbulkan akibat kesalahan pola asuh anak.

2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada *audient* atau orang tua agar menyampaikan permasalahan serta klarifikasi isu-isu yang dihadapi dan memberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan apa yang belum dipahami tentang materi yang telah disampaikan.

3. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman orang tua terhadap materi yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui wawancara lisan.

Media Prasarana yang Digunakan

Media yang dibutuhkan pada acara sosialisasi ini antara lain Laptop, LCD, Layar, *Soundsystem*, dan Materi *Powerpoint*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *parenting* yang mengangkat tema “Menjadi Orang Tua Idaman Anak” dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025. Acara ini bertempat di KB & RA Wisma Ilmu, yang berlokasi di RT 09 RW 04, Dusun Mangunrejo, Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Malang. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam pengasuhan anak, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menjadi orang tua yang lebih baik.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan posyandu bagi balita, yang diikuti oleh warga Dusun Mangunrejo. Penjadwalan acara bersamaan dengan posyandu merupakan hasil dari observasi yang menunjukkan bahwa mengundang para orang tua secara terpisah sering kali mengalami kendala karena kesibukan mereka. Dengan mengadakan sosialisasi *parenting* saat posyandu, diharapkan lebih banyak orang tua dapat hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selama acara, para orang tua mendapatkan informasi mengenai teknik pengasuhan yang positif, termasuk cara mendisiplinkan anak tanpa kekerasan dan pentingnya mendengarkan kebutuhan emosional anak. Sesi interaktif juga memungkinkan orang tua untuk berbagi pengalaman dan bertanya tentang tantangan yang mereka hadapi dalam pengasuhan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan orang tua dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi *parenting* dimulai, terdapat beberapa tahap persiapan yang penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif. Tahap pertama dimulai dengan melakukan kunjungan kepada bidan dan kader ibu posyandu di Dusun Mangunrejo. Kunjungan ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai permasalahan *parenting* yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dalam pertemuan tersebut, tim sosialisasi berdiskusi dengan bidan dan kader tentang tantangan yang sering muncul dalam pengasuhan anak, serta kebutuhan spesifik yang dirasakan oleh orang tua di wilayah tersebut. Selain itu, tim juga meminta izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan meminta arahan dari para kader mengenai cara terbaik untuk menjangkau orang tua dan meningkatkan partisipasi mereka.

Setelah mendapatkan informasi dari bidan dan kader posyandu, tahap kedua melibatkan koordinasi dengan pemateri yang akan menyampaikan materi dalam sosialisasi. Tim berkolaborasi dengan pemateri untuk menyusun materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan orang tua di Dusun Mangunrejo. Dalam proses ini, pemateri mengadaptasi konten agar mudah dipahami oleh peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan. Selain penyusunan materi, tim juga membuat *rundown* pelaksanaan kegiatan, mencakup jadwal kegiatan secara rinci mulai dari pembukaan acara, sesi ceramah, diskusi interaktif, hingga penutupan. Dengan adanya *rundown* yang jelas, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik dan waktu dapat dimanfaatkan secara efisien. Melalui dua tahap persiapan ini, tim sosialisasi berusaha memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat. Keterlibatan bidan dan kader posyandu sangat penting dalam memberikan konteks lokal yang relevan, sementara koordinasi dengan pemateri memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi orang tua. Dengan persiapan yang

matang, diharapkan sosialisasi *parenting* ini dapat memberikan dampak positif bagi pengasuhan anak di Dusun Mangunrejo.

Tahapan agenda pelaksanaan acara sosialisasi *parenting* ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan peserta. Acara dimulai dengan pembukaan, di mana pembawa acara memberikan sambutan hangat kepada semua peserta, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Pembukaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan menyambut baik kehadiran semua orang yang hadir. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan doa, yang dipimpin oleh ketua kelompok, sebagai bentuk penghormatan dan harapan agar kegiatan berjalan lancar serta memberikan manfaat bagi semua peserta.

Setelah doa, sesi inti dimulai dengan penyampaian materi berjudul “Menjadi Orang Tua Bijak Idaman Anak” oleh pemateri, Umdatul Khoirot, M.Psi., selaku dosen pembimbing lapangan serta beliau seorang psikolog berpengalaman. Dalam sesi ini, pemateri akan membahas berbagai aspek penting dalam pengasuhan anak, yang mencakup cara membangun komunikasi yang efektif, memahami kebutuhan emosional anak, serta teknik disiplin positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk menginspirasi orang tua agar dapat menjadi pendukung terbaik bagi perkembangan anak-anak mereka.

Pemateri menjelaskan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang sehat dan saling menghormati (Sundari et al., 2024). Pemateri memberikan tips praktis tentang bagaimana cara berbicara dengan anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Misalnya, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh anak, serta memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah saat berinteraksi. Selain itu, pemateri juga akan menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif, di mana orang tua harus memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, sehingga anak merasa dihargai dan dipahami.

Dalam sesi ini, pemateri juga akan membahas tentang memahami kebutuhan emosional anak. Setiap anak memiliki perasaan dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan sebagai orang tua, sangat penting untuk peka terhadap hal ini. Dengan memahami perasaan anak, orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu anak mengatasi berbagai tantangan emosional yang mungkin mereka

hadapi. Secara umum menurut Hurlock dalam (Firdausi & Ulfa, 2022) membagi tiga macam pola asuhan antara lain:

1. Pola asuh *Authoritarian* (otoriter)

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan di mana orang tua mengontrol hampir semua aspek kehidupan anak, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk membuat keputusan atau mengekspresikan pendapatnya. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung menetapkan banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak, sering kali tanpa penjelasan mengenai alasan di balik aturan tersebut. Anak-anak dalam lingkungan ini tidak memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan mereka sendiri, dan mereka diharapkan untuk mematuhi semua keputusan yang diambil oleh orang tua.

Ciri khas dari pola asuh otoriter meliputi dominasi kekuasaan orang tua yang mutlak, di mana ketidakpatuhan anak dapat berujung pada hukuman yang keras. Selain itu, komunikasi dalam pola asuh ini bersifat satu arah; pendapat anak tidak didengarkan, sehingga mereka merasa tidak memiliki eksistensi di rumah. Kontrol yang ketat terhadap tingkah laku anak juga menjadi karakteristik utama, yang dapat mengakibatkan tekanan emosional dan rendahnya rasa percaya diri pada anak. Dengan demikian, pola asuh otoriter dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial anak.

2. Pola asuh *Authoritative* (Demokratis)

Pola asuh ini mengadopsi pendekatan rasional dan demokratis, di mana orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dengan mempertimbangkan faktor kepentingan yang realistis. Dalam pola asuh ini, orang tua tidak hanya memenuhi keinginan anak, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupan mereka. Anak-anak diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan bersosialisasi dengan teman-teman, namun kebebasan tersebut disertai dengan tanggung jawab. Orang tua melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak dan menetapkan penugasan serta tuntutan yang wajar.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis biasanya menawarkan kehangatan dan menerima tingkah laku asertif anak terkait peraturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut. Mereka juga terbuka untuk bernegosiasi dengan anak dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak belajar memahami harapan orang tua serta apa yang diinginkan dari mereka. Pola asuh ini menciptakan lingkungan yang seimbang antara otoritas dan

kemandirian, memungkinkan anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

3. Pola asuh *Permisif*,

Dalam jenis pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Ciri khas dari pola asuh ini adalah sikap orang tua yang longgar, di mana mereka tidak memberikan banyak bimbingan atau kontrol, sehingga perhatian terhadap anak terkesan minim. Dalam konteks ini, kendali sepenuhnya berada di tangan anak itu sendiri. Melalui pola asuh yang demikian, anak memiliki kesempatan untuk belajar banyak hal secara mandiri, termasuk pengembangan kepribadian mereka. Kebebasan ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, meskipun tanpa arahan yang cukup dari orang tua.

Selanjutnya, teknik disiplin positif. Pemateri menjelaskan bahwa disiplin tidak harus identik dengan hukuman. Sebaliknya, disiplin positif mengajarkan orang tua untuk menetapkan batasan dengan cara yang penuh kasih sayang dan pengertian. Ini termasuk memberikan konsekuensi logis atas perilaku buruk tanpa menggunakan kekerasan atau intimidasi. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan para orang tua tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga merasa termotivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari sesi ini, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak-anak mereka.



Gambar 1. Penyampaian Pemateri Sosialisasi *Parenting*

Setelah sesi penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang melibatkan para orang tua warga Dusun Mangunrejo. Sesi ini memberikan kesempatan berharga bagi peserta untuk bertanya langsung kepada

pemateri mengenai berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam pengasuhan anak. Diskusi interaktif ini dirancang untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta, sehingga mereka dapat saling belajar dari satu sama lain.

Dalam suasana yang akrab dan terbuka, orang tua dapat membagikan pengalaman pribadi mereka, baik yang positif maupun tantangan yang dihadapi, seperti cara mengatasi perilaku sulit anak atau strategi untuk membangun komunikasi yang lebih baik. Pemateri, Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog, dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan saran praktis berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Hal ini tidak hanya membantu orang tua mendapatkan solusi konkret untuk masalah mereka, tetapi juga memperkuat rasa komunitas di antara mereka.

Sesi diskusi ini diharapkan dapat menciptakan ruang bagi para orang tua untuk merasa didukung dan terhubung satu sama lain. Dengan berbagi pengalaman, mereka dapat menemukan bahwa banyak dari tantangan yang mereka hadapi adalah hal yang umum dihadapi oleh orang tua lainnya. Pertukaran informasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang *parenting* tetapi juga membangun jaringan dukungan sosial yang penting bagi orang tua dalam menjalani peran mereka. Melalui diskusi ini, diharapkan para peserta dapat keluar dari acara dengan pengetahuan yang lebih baik serta motivasi untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam pengasuhan sehari-hari.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Acara ditutup dengan sesi penutup yang dihadiri oleh semua peserta, di mana pembawa acara mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang tua yang telah hadir serta kepada pemateri, ibu Umdatul Khoirot, M.Psi atas

informasi berharga yang telah disampaikan. Dalam penutupan ini, pembawa acara menekankan pentingnya penerapan ilmu yang diperoleh selama sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat memberikan dampak positif bagi pengasuhan anak-anak di Dusun Mangunrejo. Selain itu, diharapkan bahwa setiap orang tua dapat menerapkan teknik dan strategi yang telah dibahas untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Pembawa acara juga mengajak semua peserta untuk tetap berkomitmen dalam proses belajar dan berbagi pengetahuan mengenai *parenting*, sehingga mereka dapat saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Dengan rangkaian acara yang terstruktur dan interaktif ini, diharapkan sosialisasi *parenting* dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi semua orang tua yang terlibat.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, tim penyelenggara melakukan wawancara dengan beberapa peserta setelah acara selesai. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pengalaman mereka selama sosialisasi. Peserta diminta untuk berbagi pendapat tentang materi yang disampaikan, bagaimana relevansinya dengan tantangan yang mereka hadapi dalam pengasuhan, serta saran untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Hasil wawancara ini akan menjadi dasar untuk merancang program-program sosialisasi berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penutup ini diakhiri dengan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa mendatang untuk terus meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak di komunitas tersebut. Dengan semangat kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan pemateri, diharapkan generasi mendatang akan tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

D. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi *parenting* di Dusun Mangunrejo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Jabung, Malang, telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Temuan dari kegiatan ini menegaskan bahwa pengasuhan yang baik, yang didukung oleh komunikasi efektif dan pemahaman terhadap kebutuhan emosional anak, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosioemosional anak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam program ini menciptakan ruang bagi pertukaran pengalaman dan dukungan sosial yang penting dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Oleh karena itu, penting bagi program-program serupa untuk terus dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kolaborasi antara orang tua, lembaga pendidikan, dan komunitas, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program sosialisasi *parenting* ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para orang tua yang telah aktif berpartisipasi dan berbagi pengalaman, sehingga sesi ini menjadi sangat berarti. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping lapangan, Ibu Umdatul Khoirot, serta Bapak Kepala Desa Sidomulyo, Pak Muliono, dan Bapak Kepala Dusun Mangunrejo, Pak Eko Wahyu, yang telah memberikan akses dan dukungan penuh terhadap program ini. Berkat bantuan mereka, kami dapat menjalankan kegiatan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02225jpgi0005>
- Hakim, N., Desa, D., Induk, K., Pola, S., Anak, A., Tepat, Y., Kkn, B., Islam, A., Hakim, N., Desa, D. I., & Induk, K. (2023). *Sosialisasi Pola Asuh Anak yang Tepat Bersama KKN Institut Agama Islam Nurul Hakim di Desa Kediri Induk*. 2(1), 101–112.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/ghirah/article/view/313>
- Nurkholida, E., & Luqman Hakim, M. (2020). Assessing Parenting Education: Parenting Styles of Adolescents in Rural and Urban Society. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*, 23(1), 72–80. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. (2018). Pentingnya Figur Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga Di Zaman Now: Fakultas Psikologi*, 139–144.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3795>
- Siti Sholichah, A., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Sundari, S., Silalahi, V. A. J. M., & Siahaan, R. S. (2024). Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 419–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.29>
- Tsania, N., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2015). Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.28>
- Winarno, A., Eka Safitri, T., Ayu Pratiwi, F., Buana Surabaya, A., Studi Bimbingan dan konseling, P., & pedagogi dan psikologi, F. (2023). Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Anak di Desa Mojowuku. *Communnity Development Journal*, 4(1), 456–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12279>